

Received : 20 December 2023
Revised : 20 April 2024
Accepted : 29 April 2024
Online : 30 April 2024
Published : 30 April 2024

**Pendampingan Pembuatan Media Tanam Budidaya Tanaman Anggur
sebagai Konsep *Urban Farming*
(Perumahan Babatan Pilang RT. 002 RW. 005 Kelurahan Babatan,
Kecamatan Wiyung)**

Heristama Anugerah Putra^{1*}, Ryan Putranda Kristianto², David Andrian³, Daniel
Gentario Hutabarat⁴, Elisabeth Yolanda Kristin⁵,

^{1,4}Prodi Arsitektur Universitas Katolik Darma Cendika, Jl. Dr. Ir. Soekarno No. 201, ,
Surabaya, Indonesia 60117

^{2,5}Prodi Ilmu Informatika Universitas Katolik Darma Cendika, Jl. Dr. Ir. Soekarno No.
201, Surabaya, Indonesia 60117

³Prodi Teknik Industri Universitas Katolik Darma Cendika, Jl. Dr. Ir. Soekarno No.
201, Surabaya, Indonesia 60117

Email: ¹heristama.putra@ukdc.ac.id, ²ryan@ukdc.ac.id, ³david.andrian@ukdc.ac.id,
⁴daniel.hutabarat@student.ukdc.ac.id, ⁵elisabeth.kristin@student.ukdc.ac.id

*Penulis korespondensi

Abstract

The population of the city of Surabaya currently reaches approximately three million people, which makes the density level increase from year to year. The need for residential housing is the main factor in reducing open land in the city of Surabaya. Most of the land that becomes residential or housing is managed by housing developers (developers) who continue to clear land for the development process to cater to urbanites. Urban farming activities can increase residents' enthusiasm for farming in urban environments and for food needs, in this case the cultivation of horticultural crops. The problem that the residents want to solve is cultivating grapes, so media will also be created in the form of facilities and infrastructure so that grape cultivation can grow and develop well until it produces fruit in good condition. The implementation method used is the verticulture method. In this method, activity stages are carried out starting from preparation, socialization, training, mentoring and evaluation. So that the results of cultivating grapes can be sold by residents as additional cash for the RT. Apart from that, residents can also use it themselves for consumption together. The main point of the activity is that residents can learn how to plant from seeding to fertilization of grapes, considering the nature of grapes which grow by vines.

Keywords: Urban farming; Nursery; Wine cultivation; Farming; Mentoring

Abstrak

Penduduk kota Surabaya saat ini mencapai kurang lebih tiga juta jiwa yang membuat tingkat kepadatan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Kebutuhan akan hunian tempat tinggal menjadi faktor utama berkurangnya lahan terbuka di kota Surabaya. Sebagian besar lahan yang menjadi pemukiman ataupun

perumahan dikelola oleh pengembang perumahan (developer) yang terus melakukan pembukaan lahan untuk proses pembangunan guna memenuhi para kaum urban. Kegiatan urban farming dapat meningkatkan semangat warga dalam hal bercocok tanam di lingkungan perkotaan dan akan kebutuhan pangan dalam hal ini adalah budidaya tanaman hortikultura. Masalah yang ingin diselesaikan bersama warga yakni melakukan budidaya tanaman anggur, maka akan dibuatkan juga media berupa sarana dan prasarana agar tanaman budidaya anggur ini dapat tumbuh dan berkembang dengan baik hingga menghasilkan buah dengan kondisi yang baik pula. Metode pelaksanaan yang digunakan yakni metode vertikultur. Pada metode ini dilaksanakan tahap kegiatan mulai dari persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Sehingga dari hasil budidaya tanaman anggur tersebut dapat dijual oleh warga sebagai tambahan uang kas bagi RT. Selain itu juga dapat dimanfaatkan sendiri oleh warga untuk dikonsumsi bersama. Pokok utama kegiatan yaitu warga dapat belajar cara menanam sejak mulai dari pembibitan hingga pematangan dari tanaman anggur, mengingat sifat tanaman anggur yang tumbuh secara merambat.

Kata Kunci: *Urban farming; Pembibitan; Budidaya anggur; Bercocok tanam; Pendampingan*

1. PENDAHULUAN

Kepadatan sebuah kota seperti Surabaya, membuat semakin lama lahan terbuka hijau berkurang dan akan habis. Sehingga pemerintah kota Surabaya masif dan gencar dalam pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam bentuk waduk, taman ataupun jalur hijau pada tengah jalan perkotaan. Hal ini dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya untuk menjaga kualitas udara dan ekosistem didalamnya tetap baik dan normal. Di tengah padatnya penduduk yang meninggali kota, banyak warga yang memerlukan ruang untuk bercocok tanam akan suatu jenis tanaman tertentu terlebih bagi para lansia atau pensiunan. Banyak pemukiman di kota Surabaya yang menyediakan dan menjual hunian dengan luasan lahan yang minim sehingga membuat warga sulit untuk mengembangkan kegiatannya selama di rumah. Pada kota-kota besar seperti Surabaya lahan terbuka hijau dalam bentuk pertanian, persawahan dan perkebunan hampir sudah tidak ada lagi. Hal ini dikarenakan banyaknya pembangunan infrastruktur fisik seperti

rumah tinggal, hotel, apartemen dsb yang terus dikerjakan dan dikembangkan dari waktu ke waktu. Semua pembangunan fisik itu untuk mengakomodasi kebutuhan para kaum *urban* yang bekerja dan memiliki mata pencaharian di kota Surabaya. Keberadaan ruang bersama sebagai ruang komunal mampu menghidupkan dan menciptakan kembali jiwa sosial masyarakat (Putra & Roosandriantini, 2021). Semangat gotong royong warga dapat meningkatkan nilai kekeluargaan dan keakraban antar warga (Hastorahmanto et al., 2022).

Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan masalah warga yang perlu pembelajaran dan penyuluhan terkait budidaya tanaman anggur untuk memenuhi kebutuhan para lansia dalam beraktivitas di rumah setelah pensiun. Selain itu dengan kegiatan pembudidayaan tanaman anggur ini warga dapat turut aktif kembali dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat. Penyuluhan ini juga mengajarkan kepada warga dalam melakukan proses pembibitan hingga pematangan hasil buah anggur yang telah dilakukan selama

proses pembudidayaan. Tidak hanya pendampingan kepada warga terkait budidaya tanaman anggur, nanti juga akan di penuhi sarana media tanam untuk pembelajaran dan percontohan bagi warga yang akan menanam dan membudidayakan sendiri jenis tanaman ini di rumah masing-masing. Dapat digambarkan sementara media taman yang akan dibuat berupa gawangan dengan atap yang mampu dirambati oleh tanaman anggur yang berakar dari tiap-tiap *polybag* bibit anggur.

Lahan terbuka hijau semakin terbatas terlebih lagi pada daerah perkotaan yang tergerus dengan keberadaan perumahan dan pemukiman. Hal ini dikarenakan kebutuhan akan sebuah hunian rumah tinggal yang semakin meningkat akibat kaum *urban* yang bekerja di kota-kota besar tak terkecuali di kota Surabaya. Tidak jarang lahan pertanian ataupun perkebunan sudah mulai menghilang sedikit demi sedikit sehingga kota penuh akan pembangunan infrastruktur fisik bangunan mulai dari rumah, apartemen, hotel dsb. Namun masih banyak warga yang menginginkan kegiatan untuk membudidayakan suatu jenis varietas tanaman tertentu untuk menjaga stabilitas perekonomian dengan mempelajari komoditas buah ataupun pangan lainnya disaat secara nasional harga menjadi mahal. Proses budidaya tanaman ini tidak lepas dari warga masyarakat yang tidak memiliki lahan cukup di hunian tempat tinggalnya untuk bercocok tanam sehingga perlu media atau sarana prasana bersama untuk kegiatan budidaya

tanaman antar warga yang difasilitasi oleh RT.

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya di perumahan Babatan Pilang RT. 002 dikembangkan lagi untuk kegiatan lanjutan agar wilayah ini menjadi kampung/lingkungan binaan. Berangkat dari masalah warga masyarakat yang mulai jarang beraktivitas bercocok tanam ataupun berkebun meskipun warga menginginkan kegiatan ini terlebih bagi warga yang sudah lanjut usia dikarenakan semakin sedikitnya lahan yang tersedia untuk kegiatan berkebun. Keterbatasan lahan yang ada diakibatkan semakin banyaknya pembangunan dalam hal infrastruktur seperti rumah, hotel, apartemen dsb di kota Surabaya. Dalam lingkup sebuah perumahan wajib menghadirkan fasilitas umum dalam bentuk taman yang juga dapat dimanfaatkan untuk area resapan air dan masuk kedalam prosentase kepemilikan RTH. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengambil aktivitas pendampingan pembuatan media tanam tanaman anggur sebagai konsep *urban farming* dilingkungan perkotaan. Seluruh aktivitas dari kegiatan ini dilakukan secara kolaborasi antara warga masyarakat sekitar dengan tim pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara gotong royong serta melibatkan pekerja lapangan. Disini warga bersama tim pengabdian kepada masyarakat bekerja sama mulai dari kegiatan penyuluhan mengenai cara-cara menanam tanaman anggur di daerah perkotaan berikut varietas tanaman anggurnya dan mempersiapkan seluruh

alat dan sarana untuk media tanam. Sehingga warga bersama tim pengabdian kepada masyarakat dapat memahami dan

mengetahui mulai dari proses pembibitan hingga pemetikan hasil dari buah tanaman anggur yang telah ditanam.



Gambar 1. Lokasi rencana kegiatan abdimas *urban farming*

2. TINJAUAN LITERATUR

Untuk membantu masyarakat terkait perubahan dalam perilaku kegiatan sehari-hari, pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan sangat diperlukan dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan pendampingan ini dapat berupa penyuluhan ataupun pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada suatu lingkungan tertentu. Proses pendampingan selalu melibatkan dari para ahli terhadap orang ataupun kelompok masyarakat untuk memberikan pelatihan guna meningkatkan keterampilan dan keahlian dari tiap individu atau kelompok. Kegiatan pendampingan dan penyuluhan terlebih pada saat pandemi *COVID-19* dapat memberikan manfaat dalam hal ketahanan pangan (Jumini et al., 2021). Bentuk pendampingan suatu jenis budidaya dapat berupa penjualan entres, penjualan bibit, teknik pemasaran dan panen buah (Hadi et al., 2022). Hasil dari setiap pendampingan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diantaranya peningkatan keterampilan masyarakat dalam budidaya tanaman,

fungsi taman disebuah area perkampungan menjadi lebih maksimal dan sebagai tempat peneduh (Rachmawati et al., 2022). Dalam proses penanaman untuk budidaya tanaman dapat digunakan pupuk cair ekstra bawang guna meningkatkan produksi buah yang dihasilkan dan berdampak pada peningkatan perekonomian keluarga skala mikro (Nurhasanah & Hamzah, 2022). Proses pendampingan budidaya dapat dilasanakan untuk mencapai tujuan klasifikasi produk unggulan, menggali kemampuan SDM, menyusun langkah-langkah untuk mengembangkan sebuah produk dan mampu secara mandiri untuk membuka lapangan pekerjaan (Rukmini et al., 2021). Lahan pekarangan setiap rumah tinggal dapat dimaksimalkan untuk proses budidaya tanaman oleh setiap warga (Raya et al., 2020). Pendampingan budidaya tanaman anggur sebaiknya digunakan pestisida alami yang terdiri dari bawng putih, kunyit, tembakau, daun sirih dan serai untuk mengurangi hama dan tanaman menjadi lebih subur dan sehat (Puspitasari et al., 2022). Pemanfaatan lahan hijau yang

terbatas secara maksimal dengan penataan dan menambah fungsi dapat membuat kesan yang bagus untuk sebuah lingkungan (Putra et al., 2022).

Budidaya memiliki definisi proses untuk memperbanyak keanekaragaman sumber daya hayati yang dilakukan dengan terencana pada lingkungan buatan. Proses pengembangan budidaya ini dapat berupa penanaman tanaman ataupun pemeliharaan binatang ternak. Tidak sedikit warga masyarakat yang bertempat tinggal di perkotaan mengembangkan sistem budidaya untuk jenis tanaman tertentu seperti anggur. Jenis tanaman anggur menjadi salah satu pilihan yang paling banyak untuk dapat dikembangkan melalui proses budidaya (Putri, 2021). Tanaman anggur memiliki sifat tumbuh dengan cara merambat dan dapat bertahan wilayah beriklim tropis. Penanaman jenis varietas anggur yang unggul dengan lokasi budidaya yang tepat dapat menghasilkan produksi dan kualitas buah yang baik (Andriani et al., 2021). Kegiatan pembudidayaan tanaman anggur bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan keberdayaan warga masyarakat untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (Arialfiansyah et al., 2022). Beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan budidaya tanaman anggur yaitu penyuluhan terkait prospek mengenai kandungan gizi di dalam buah anggur, dapat dikembangkan untuk menghasilkan bibit tanaman anggur yang lebih berkualitas dan pendampingan kepada masyarakat dalam mengembangkan teknik budidaya

tanaman anggur (Wirda & Handayani, 2023). Teknik budidaya tanaman anggur dapat diajarkan melalui pemberian peningkatan pengetahuan serta peralatan yang tepat guna (Widayani et al., 2023). Tanaman anggur merupakan jenis tanaman rambat yang dapat memaksimalkan lahan sempit pada daerah perkotaan untuk mengurangi polusi udara dan agar terlihat lebih asri (Rachmawati et al., 2022).

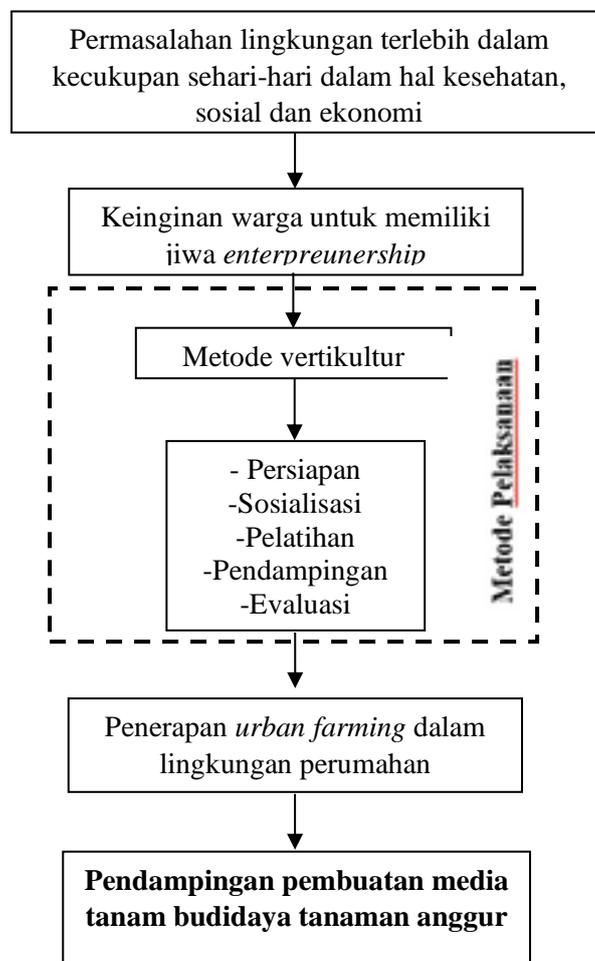
Padatnya sebuah kota besar membuat RTH semakin menipis dan berkurang, hal ini yang memicu munculnya konsep *urban farming*. Kepadatan di tiap kota diakibatkan selalu bertambahnya jumlah penduduk untuk bekerja dan bertempat tinggal di kota-kota besar. *Urban farming* dilakukan untuk mengurangi polusi dan mencapai pemenuhan prosentase RTH dari setiap wilayah perkotaan. Konsep *urban farming* adalah dengan memanfaatkan lahan-lahan yang terbatas dengan luasan yang minim baik itu di gang yang sempit ataupun atap sebuah rumah untuk dapat ditumbuhi suatu jenis tanaman tertentu dan dibudidayakan. *Urban farming* dalam konsepnya dapat memberikan peningkatan kesejahteraan bagi warga masyarakat (Krisnawati, 2016). Program *urban farming* dalam masyarakat kota sebagai alternative untuk peningkatan kualitas dan kuantitas area ruang terbuka di kota-kota besar (Iftisan, 2013). Layaknya konsep kota tangguh dimana masyarakatnya dapat secara mandiri memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari dan berkelanjutan (Abdurrohman et al., 2021). Manfaat budidaya dengan konsep *urban farming*

mampu merubah estetika lingkungan, membuat nyaman thermal dan psikis yang baik, meningkatkan perekonomian sekitar serta lingkungan menjadi lebih asri (Luthan et al., 2019). Konsep *eco-architecture* dapat mendukung pengembangan secara berkelanjutan dan keberlanjutan dengan memanfaatkan lahan dan ruang masing-masing dengan pemanfaatan bidang secara horisontal maupun vertikal (Wijaya et al., 2020).

3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

adalah pendampingan pelatihan urban farming dengan vertikultur yang dilakukan dengan dalam 5 tahapan yakni persiapan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi (Rahman et al., 2021). Selain itu juga diwujudkan dalam bentuk fisik media tanam berupa gawangan untuk proses rambat dari tanaman anggur. Seluruh metode ini dilakukan secara deskripsi dengan mencari permasalahan dan kebutuhan dari warga melalui tahap identifikasi masalah. Metode yang dipilih berdasarkan harapan untuk memperoleh luaran yang maksimal guna perubahan lingkungan dalam bermasyarakat.



Gambar 2. Diagram Tahap Pelaksanaan

Guna memenuhi dan mencapai target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus didasarkan dan mengacu pada *time schedule* yang telah dibuat. Pencapaian dapat terlaksana dengan baik apabila seluruh proses pendampingan untuk budidaya tanaman anggur dalam konsep *urban farming* telah berjalan dan dapat dilaksanakan secara mandiri oleh warga setempat. Analisa sosial digunakan sebagai metode untuk mencari dan menyelesaikan permasalahan bersama melalui proses diskusi dengan warga dan pengurus RT. 002. Melalui proses pendampingan pembelajaran budidaya juga diwujudkan adanya media tanam untuk tanaman anggur yang sesuai dengan standar tumbuh untuk tanaman tersebut. Bahan dan material yang dipakai harus sudah disiapkan seluruhnya sebelum pelaksanaan agar mempercepat dan mempermudah dalam proses pengerjaan. Seluruh kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan aktivitas warga terutama bagi para warga yang sudah lansia dan telah memasuki masa pensiun atau sudah tidak bekerja lagi agar warga masih tetap memiliki aktivitas dengan cara bercocok tanam. Selain itu bagi warga yang masih dalam usia produktif bekerja dalam sebagai pembelajaran untuk melatih dan meningkatkan jiwa *enterpreuneship* dengan memahami cara-cara proses budidaya mulai dari pembibitan hingga menghasilkan buah anggur dengan kualitas yang bagus. Sebagai tujuan utama dari seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu, dapat memberikan semangat jiwa

enterpreunership kepada seluruh warga, sehingga warga dapat mempelajari cara melakukan budidaya suatu jenis varietas flora ataupun fauna yang dapat dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dari hasil kegiatan pembelajaran ini, warga dapat mempraktekka kegiatan proses budidaya tanaman anggur di halaman atau teras rumahnya masing-masing.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan Media Tanam Budidaya Tanaman Anggur

Tanaman anggur memiliki sifat merambat dalam proses pertumbuhannya sehingga perlu perlakuan khusus dalam pembuatan media tanam. Umumnya bibit tanaman anggur akan lebih mudah dan cepat berkembang pada media tanah dengan karakter lembab dan memiliki unsur hara yang baik. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Perumahan Babatan Pilang RT.002, diwujudkan terlebih dahulu berupa sarana atau tempat rambat untuk tanaman anggur. Terbuat dari material baja ringan sebagai gawangan portal utama yang dibentuk bidang persegi panjang sebagai area untuk perambatan tanaman anggur. Bidang media rambatan tanam tersebut memiliki ukuran 1m x 2m yang peletakkannya tersebar di beberapa titik seperti area taman warga (jalur *jogging track*) dan taman Balai RT. Pembuatan gawangan dikerjakan tersendiri dalam proses fabrikasinya sebelum diletakkan pada lokasi yang telah ditentukan bersama. Area-area tersebut nantinya sebagai percontohan

dari hasil budidaya yang telah berhasil melalui proses pembibitan dilokasi. Karena tempat untuk pembibitan budidaya tanaman anggur akan dibedakan dengan tempat yang sudah

siap panen. Hal ini dikarenakan untuk membedakan dan memfokuskan serta memilah antara bibit anggur dengan tanaman anggur siap panen.



Gambar 3. Perakitan Sarana Prasarana Gawangan Tanaman Anggur

Pembuatan gawangan sebagai media tanam untuk tanaman anggur juga dapat memberikan nilai estetika yang baik pada lingkungan sekitar. Hal ini akan nampak apabila tanaman anggur tersebut telah tumbuh dengan subur dan mampu menghasilkan buah dengan kualitas yang baik dengan cara dirawat dan ditanam sesuai takarannya. Dari proses ini untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan pendampingan kepada warga untuk menumbuhkan semangat jiwa *enterpreunership* sehingga warga dapat secara langsung memperjual belikan hasil panen anggur yang nantinya masuk ke dalam kas RT setempat. Selain

itu proses ini juga sebagai percontohan bagi warga apabila ingin mencontoh dan mempraktekkan sendiri di halaman atau teras rumah masing-masing. Jadi secara sitem proses budidaya, bibit tanaman anggur yang sudah dilakukan penyemaian dalam tahap pembibitan kemudian dipindahkan ke media tanah taman untuk dirambatkan pada gawangan media tanam. Sehingga ada runtutan tata cara dari pola kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelum tanaman anggur dibudidayakan untuk proses pembuahan akan mengalami terlebih dahulu tahap pembibitan.



Gambar 4. Pemasangan Gawangan Pada Lokasi Taman Warga

Pembuatan dan seluruh persiapan media tanam untuk budidaya tanaman anggur ini melibatkan beberapa warga masyarakat yang tinggal di Perumahan Babatan Pilang RT. 002 dengan dibantu para pekerja yang memiliki keterampilan khusus dalam merakit material baja ringan untuk dibuat menjadi gawangan tanaman rambat. Warga dan tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pembuatan desain gawangan hingga finalisasi secara bersamaan sebelum dirakit bersama. Pemilihan material galvalum/baja ringan sebagai material

utama dari sarana dan prasarana tanam berupa gawangan dikarenakan material ini mudah dalam proses fabrikasi/perakitannya hingga tahan terhadap cuaca (bebas karat) serta hama seperti rayap. Secara desain, gawangan memiliki empat penyangga kaki sebagai struktur kolom utama dan sebagai rambatan utama secara vertikal. Selain itu digunakan juga material kawat alumunium pada bagian atas gawangan sebagai rambatan utama untuk tanaman anggur secara horisontal.



Gambar 5. a) Pemasangan Gawangan pada Lokasi Balai RT; B) Penanaman Bibit Tanaman Anggur Hasil Budidaya

Pendampingan Pembibitan Budidaya Tanaman Anggur

Selain hasil proses pada pembuatan media tanam berupa gawangan, tim pengabdian kepada masyarakat bersama dengan warga sekitar juga melakukan proses pembibitan untuk memberikan pemahaman kepada warga yang tertarik dan ingin membudidayakan tanaman anggur di halaman atau teras dari masing-masing warga. Proses pembibitan ini dimaksudkan juga untuk menjaga

kestabilan keberadaan tanaman anggur dilingkungan sekitar, sehingga apabila ada tanaman anggur yang telah ditanam atau telah merambat pada gawangan tidak bagus dalam pertumbuhannya atau mati dapat diganti dengan mudah tanpa membeli bibit lagi. Hal ini dikarenakan tanaman anggur sudah siap dengan bibit yang akan ditanam kembali sebagai ganti dari tanaman anggur yang telah mati atau buruk dalam proses pertumbuhannya. Persiapan dan kesigapan dalam proses ini dinamakan dari tahap budidaya dari hulu

ke hilir atau dari proses pembibitan hingga pematangan. Seluruh proses penampungan budidaya tanaman anggur ini juga menumbuhkan kembali jiwa

sosialisasi antar warga agar tetap terjaga selain untuk menumbuhkan semangat menjadi *enterpreunership*.



Gambar 6. a) Persiapan Pembibitan Budidaya Anggur; B) Pembersihan Lapangan

Pembibitan awal dari budidaya tanaman anggur ini dengan membeli beberapa bibit yang nantinya akan diperbanyak sendiri oleh warga RT.002 secara bersamaan. Memperbanyak bibit ini dilakukan dengan menanam biji dari tanaman anggur yang telah memasuki masa pematangan atau panen untuk kemudian dipilah-pilah didalam *polybag* dengan tetap diberikan tanah taman serta pupuk yang sesuai. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan arahan dan cara proses pembibitan yang baik dan benar dengan takaran agar tanaman anggur dapat tumbuh dengan subur sejak dari biji. Area pembibitan untuk budidaya harus dekat juga dengan sumber air bisa berupa kran

air bersih untuk proses penyiraman dari waktu ke waktu. Mengingat tanaman anggur membutuhkan penyiraman air yang cukup untuk proses pertumbuhannya. Bibit yang disediakan awal berjumlah 30 buah, sehingga juga diperlukan *polybag* sebanyak jumlah yang sama. Dari proses ini dan dengan pembelajaran bersama warga, diharapkan jumlah bibit yang dapat disemaikan menjadi lebih banyak agar dapat menjadi cadangan tanaman dan dapat ditanam juga pada berbagai titik lainnya di wilayah RT.002. Peletakkan bibit tanaman anggur berada di area taman warga yang lokasinya sudah ditentukan bersama untuk kemudahan dan efektivitas dalam proses budidaya.



Gambar 7. Proses Penanaman Bibit Anggur

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pembuatan media tanam budidaya tanaman anggur sangat diperlukan oleh warga yang bertempat tinggal di Perumahan Babatan Pilang RT. 002. Terlebih perumahan ini berada di wilayah kota Surabaya yang lokasinya sulit untuk mencari tempat bercocok tanam sehingga memerlukan suatu konsep khusus dalam pelaksanaannya. *Urban farming* sangat cocok dan sesuai bila dilaksanakan dalam lingkungan yang sempit dan padat akan penduduk. Konsep ini layak digunakan untuk menanggulangi keterbatasan lahan di sebuah wilayah atau kota. Dalam dampaknya secara ekonomi, warga dapat mempelajari cara membudidayakan jenis tanaman anggur dan dapat dipraktikkan di lingkungan rumah masing-masing untuk menunjang keberlangsungan *urban farming* ditengah padat dan minimnya jumlah lahan terbuka. Warga masyarakat

dapat belajar menjadi seorang *entrepreneurship* dalam bidang pertanian anggur untuk lingkungan perkotaan mulai dari proses pembibitan hingga masa panen yang hasilnya dapat dijual untuk membantu meningkatkan penambahan ekonomi masing-masing warga. Untuk dampak secara sosial, dalam pelaksanaan budidaya tanaman anggur warga masyarakat dapat bersama-sama mempelajari dan saling berdiskusi terkait segala persoalan mengenai bidang pertanian khususnya tanaman buah. Selain itu warga juga turut terlibat dalam proses pembangunan seluruh sarana dan prasarana untuk media tanam berupa gawangan yang terbuat dari rangka baja ringan/*galvalum*. Sebagai harapan kedepan perumahan Babatan Pilang dapat menjadi lingkungan binaan dari prodi Arsitektur Universitas Katolik Darma Cendika.



Gambar 8. Penyuluhan Kegiatan Abdimas kepada Warga

Tabel 1. Alur Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Tanggal	Nama Kegiatan	Hasil
1.	23 Juni 2023	Diskusi bersama mitra terkait penggalan masalah dan pembuatan <i>rundown</i> pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiskusi bersama Ketua RT perihal masalah yang ingin diselesaikan dan harapan dari warga untuk menata lingkungan agar menjadi lebih asri dan memiliki nilai sosial dan jiwa <i>enterpreunership</i> menjadi lebih tinggi 2. Penyesuaian waktu kegiatan dengan membuat jadwal pelaksanaan selama 1 semester untuk menyelesaikan beberapa masalah yang sudah disampaikan dalam forum diskusi
2.	18 Agustus 2023	Penentuan subjek kegiatan untuk menangani masalah utama yang sudah dipilih	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu Pendampingan Pembuatan Media Tanam Budidaya Tanaman Anggur Sebagai Konsep Urban Farming Warga sesuai hasil keputusan rapat bersama 2. Pemberian informasi terkait awal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
3.	1 September 2023	Pematangan persiapan kegiatan abdimas dengan penentuan lokasi dan pembelian bahan material	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat nama warga yang bersedia turut serta dalam kegiatan ini 2. Membuat <i>list</i> bahan material yang akan dibeli untuk dijadikan gawangan budidaya tanaman anggur 3. Pembelian beberapa atau seluruh bahan material yang telah disepakati bersama termasuk juga bibit tanaman anggur 4. Persamaan persepsi terkait peletakan gawangan sebagai sarana media tanam budidaya tanaman anggur
4.	22 September 2023	Pelaksanaan Pembuatan Media Tanam Budidaya Tanaman Anggur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Material yang akan dikerjakan sudah berada dilokasi kegiatan 2. Material yang datang berupa galvalum C 75 dan kawat alumunium serta sambunga sekrup 3. Gawangan diletakkan pada area taman <i>jogging track</i> dan Balai RT.002
5.	20 Oktober 2023	Pelaksanaan Pendampingan Pembibitan Budidaya Tanaman Anggur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendatangkan bibit tanaman anggur beserta media tanam bibit (<i>polybag</i>) 2. Memberikan edukasi kepada warga terkait proses awal pembibitan hingga akhir pemuahan/panen
6.	10 November 2023	Penutupan kegiatan dengan mengevaluasi dan memonitoring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu evaluasi dan monitoring kembali dari hasil kegiaiatan yang telah terlaksana

No	Tanggal	Nama Kegiatan	Hasil
		dalam bentuk rapat bersama	<ol style="list-style-type: none"> 2. Penyampaian kembali terkait rencana kedepan yang dapat diakomodasi dalam kegiatan pengabdian bersama masyarakat 3. Memeberikan informasi berupa luaran jurnal dan media masa seluruh hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai pencapaian publikasi bersama warga.

5. PENUTUP

Menghadapi era globalisasi dan digital yang sangat cepat seperti sekarang ini, manusia diharapkan dapat berpikir cepat dalam bertindak dan mempertahankan hidup dilingkungan tempat tinggal masing-masing. Konsep *urban farming* mampu membangkitkan jiwa *enterpreunership* bagi sebagian dan seluruh warga masyarakat dapat mendorong minat gugah untuk menjadi seorang wiraswasta dalam berbagai bentuk usaha. Budidaya tanaman anggur yang dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Perumahan Babatan Pilang RT. 002 diharapkan dapat memberikan pembekalan bagaimana memproses buah anggur mulai dari pembibitan hingga pemuahan atau masa panen. Kegiatan budidaya ini juga menghasilkan sarana dan prasarana untuk proses pemuahan tanaman anggur yang berupa gawangan terbuat dari rangka baja

ringan/*galvalume*. Gawangan ini berukuran 1mx2m dengan penempatan di beberapa lokasi dan berjumlah 8 buah.

Selain menggugah semangat jiwa *enterpreunership*, kegiatan ini juga menghidupkan kembali jiwa sosial bagi warga masyarakat sekitar dengan saling bercengkrama dan berdiskusi selama proses pembudidayaan tanaman anggur berjalan. Disini warga masyarakat diberikan edukasi terkait bagaimana cara mulai menanam bibit anggur, pemisahan dalam *polybag* sebagai tahap sortir untuk jenis tanaman anggur yang bagus yang kemudian ditanam di tanah pada area taman warga RT.002. Tanaman anggur memiliki karakteristik merambat pada suatu obyek dengan memerlukan penyiraman cukup banyak dan sering untuk mempercepat proses pertumbuhan. Dari seluruh proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini warga dapat mencontoh atau mempraktekannya pada

lingkungan mereka di sekitar halaman atau teras mereka masing-masing.

Sebagai kampung atau wilayah binaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Perumahan Babatan Pilang RT. 002 dapat dilanjutkan dengan berbagai jenis kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan warga demi keterbanguan di wilayah tersebut. Keterbanguan yang akan dikaji yakni semangat bersosialisasi, menumbuhkan jiwa *enterpreunership* dan aktif dalam bermasyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat berupa pemberian edukasi dan pemenuhan sebuah sarana dan prasarana dalam pembuatan *green house* dilingkungan ini sebagai lanjutan untuk pembibitan berbagai jenis varietas tanaman buah lainnya. Warga dapat dengan mudah belajar dan mempraktekkan serta memfungsikan *green house* ini sebagai proses pembibitan tanaman hortikultura lainnya.

Kendala dalam kegiatan penanaman tanaman anggur dengan konsep *urban farming* ini, harus diketahui jenis tanaman anggur yang cocok dengan karakteristik tanah di lingkungan Perumahan Babatan Pilang RT. 002 serta tahan terhadap cuaca tropis. Tanaman anggur sangat membutuhkan dan

memerlukan banyak air untuk proses pertumbuhan yang baik. Jenis anggur yang ditanam yaitu anggur merah dan anggur lokal dengan durasi masa panen buahnya kurang lebih membutuhkan waktu 7-8 bulan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A., Arkasala, F. F., & Nurhidayah, N. (2021). Penerapan Konsep Urban Farming-Based Resilient City Dalam Pengembangan Kota Yang Berketahanan Pangan Di Kota Surakarta. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, Dan Permukiman*, 3(2), 162–170.
- Andriani, A., Yunimar, S. S., Tresnawati, T., Amata Fami, S. D., Ds, M., Muhammad, F., Aprilianti, D., & Yustisyia, M. L. (2021). *Budidaya Tanaman Anggur*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP).
- Arialfiansyah, A., Humaeni, A., Nur, G. N. S., Ulumi, H. F. B., & Asia, N. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN BUDIDAYA TANAMAN ANGGUR:(Studi Kasus Pada Masyarakat Kampung Anggur Kelurahan Uwung Jaya Kecamatan Cibodas Kota Tangerang). *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(2), 281–302.
- Hadi, D. P., Yunus, M., Darmaputra, M. F., & Istiyaningsih, R. (2022).

- PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BUDIDAYA ANGGUR DI KELURAHAN KROBOKAN KOTA SEMARANG. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 575–587.
- Hastorahmanto, P. S., Trisyanti, L. I., Hidayat, A., Setiadi, W., Putra, H. A., Roosandriantini, J., Harianto, Y. K., Agni, V. S., & Efandaru, J. (2022). PERLUASAN PUSAT KEGIATAN WARGA RT. 002 RW. 003 ASEMPAYUNG, KELURAHAN GEBANG PUTIH, KECAMATAN SUKOLILO, KOTA SURABAYA. *Abdimas Altruus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 166–175.
- Iftisan, M. (2013). Penerapan Program Urban Farming di RW 04 Tamansari Bandung. *Reka Loka*, 1(1), 220889.
- Jumini, S., Nisa, T. N., Mawadah, A., Masruroh, A. L., Ihfad, M., & Sulisty, A. R. (2021). Pendampingan budidaya potensi lokal dalam mewujudkan ketahanan pangan di era pandemi covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(3), 306–314.
- Krisnawati, A. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (Urban Farming)(Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya). *Publika*, 4(4).
- Luthan, P. L. A., Nikman, Y., Hasibuan, H. N., & Malau, J. P. A. (2019). Pelatihan Urban Farming Sebagai Solusi Ruang Terbuka Hijau Di Lorong Sidodadi Medan Helvetia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(1), 1–5.
- Nurhasanah, N., & Hamzah, A. H. P. (2022). Evaluasi Kegiatan Budidaya Tanaman Cabai Dipekarangan Menggunakan Pupuk Cair Ekstrak Bawang Merah Di Desa Iwul Kabupaten Bogor. *Jurnal Tunas*, 3(2), 220–227.
- Puspitasari, L., Bektiarso, S., & Sumarjono, S. (2022). PEMBERDAYAAN PEMUDA DALAM PRODUKSI PESTISIDA ALAMI UNTUK TANAMAN BUAH ANGGUR DI DESA BANJARSARI, KECAMATAN NGRONGGOT, KABUPATEN NGANJUK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 1(1), 43–55.
- Putra, H. A., Hastorahmanto, P. S., Setiawan, F. H., & Setiawan, R. C. (2022). PEMBUATAN KOLAM PEMBIBITAN IKAN SEDERHANA DAN PEMBENAHAN AREA BERMAIN BAGI WARGA. *The Center for Sustainable Development Studies Journal (Jurnal CSDS)*, 1(2), 53–74.
- Putra, H. A., & Roosandriantini, J. (2021). Pembentukan Ruang Bersama dan Ruang Terbuka Hijau di Lingkungan Babatan Pilang RT. 003 RW. 005. *Jurnal ABIDUMASY*, 2(1), 31–39.
- Putri, A. N. Z. (2021). *Strategi Budidaya Tanaman Anggur*. Elementa Agro

- Lestari.
- Rachmawati, R. C., Nurwahyunani, A., Minarti, I. B., & Mulyaningrum, E. R. (2022). PKM PKK RT 01 RW 03 KELURAHAN KARANGTURI KECAMATAN SEMARANG TIMUR “PEMANFAATAN PEKARANGAN DENGAN BUDIDAYA TANAMAN PENGHASIL CUAN.” *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 324–334.
- Rahman, M. R., Pratiwi, A. D. Y., Mardiaty, A. U., Ideatami, D., Udilhi, L. R., Hakim, L. A. R., Putri, P. A., Ariyaningsih, P., Purnamasari, S. A., & Ummami, Y. (2021). Budidaya Tanaman Hortikultura Menggunakan Metode Vertikultur dan Vertical Garden Sebagai Alternatif Usaha Pemanfaatan Lahan Masyarakat Kelurahan Sekarteja. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2).
- Raya, A. B., Kriska, M., Kastono, D., Wulandari, N. T., Septijono, M. P. T., Handayani, V. D. S., & Nugroho, A. D. (2020). Pendampingan optimalisasi pekarangan dengan konsep smart agriculture. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 410–420.
- Rukmini, R., Suprihati, S., Ningsih, S., Kristiyanti, L. M. S., Pardanawati, S. L., & Samanto, H. (2021). Pembinaan Kemandirian dan Pengembangan Usaha terhadap Desa Anggur Desa Ngroto Kismantoro Wonogiri. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1), 71–77.
- Widayani, K., eka Puspita, M., Vindiana, A. P., Aryakusuma, M. I., & Jati, L. P. (2023). PENINGKATAN EKONOMI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PAMULANG BARAT MELALUI BUDIDAYA TANAMAN ANGGUR DAN SAYURAN. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 319–331.
- Wijaya, K., Permana, A. Y., Hidayat, S., & Wibowo, H. (2020). Pemanfaatan urban farming melalui konsep eco-village di kampung paralon Bojongsoang kabupaten Bandung. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(1), 16–22.
- Wirada, Z., & Handayani, S. (2023). Pengembangan Budidaya Tanaman Anggur Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Geulumpang Sulu Timu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(1), 1–5.